

# MEMPERKUAT KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI ERA DIGITAL

Annisa Puteri Ilham<sup>1</sup>, Dinda Mustika Triwardani<sup>2</sup>, Putri Adilla<sup>3</sup>, Ilham Hudi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: [nisaaquarius4@gmail.com](mailto:nisaaquarius4@gmail.com)<sup>1</sup>, [dindaamustika0302@gmail.com](mailto:dindaamustika0302@gmail.com)<sup>2</sup>, [putriiadillaa@gmail.com](mailto:putriiadillaa@gmail.com)<sup>3</sup>, [ilhamhudi@umri.ac.id](mailto:ilhamhudi@umri.ac.id)<sup>4</sup>

## ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran penting yang membentuk karakter dan menambah pemahaman siswa tentang negara dan kewarganegaraan. Tujuan mata pelajaran ini adalah untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Di era digital yang semakin maju, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang kewarganegaraan bagi siswa. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat memudahkan dan membuat materi lebih menarik bagi peserta didik, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tantangan zaman di era digital yang semakin maju, di mana integrasi teknologi tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga memungkinkan adanya pengalaman belajar yang lebih interaktif dan terhubung dengan realitas sosial yang ada.

**Kata kunci:** Pendidikan Kewarganegaraan, Era Digital, Kesadaran Berbangsa dan bernegara.

## ABSTRACT

*Citizenship education is an important subject that shapes character and increases students' understanding of the country and citizenship. The aim of this subject is to foster a sense of love for the homeland, increase national and state awareness and develop students' abilities so they can participate actively in social life. In an increasingly advanced digital era, the use of technology in citizenship education can be an effective way to increase students' knowledge of citizenship. The use of technology in civic education learning activities can facilitate and make the material more interesting for students, as well as increase student participation in the learning process. This is in line with the challenges of the times in an increasingly advanced digital era, where the integration of technology not only enriches teaching methods, but also allows for a learning experience that is more interactive and connected to existing social realities.*

**Keywords:** *Citizenship Education, Digital Era, Awareness of the Nation and State.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran penting yang membangun karakter dan menambah pemahaman siswa tentang negara dan kewarganegaraan. Mata pelajaran ini memberikan peserta didik pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang aktif, mencintai tanah air, dan memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu, pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu tolak ukur pemenuhan tugas dan hak warga negara demi kehormatan dan kejayaan bangsa. Di zaman teknologi yang semakin maju, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang kewarganegaraan bagi siswa. Teknologi bisa menjadi alat yang efektif dalam proses belajar pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang materi, minat belajar, dan partisipasi siswa (Amelia & Santoso, 2022).

Peristiwa penguatan kesadaran berbangsa dan bernegara di era digital melalui pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan generasi muda agar memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap sesama. Selain itu, melalui pendidikan kewarganegaraan generasi muda dapat memahami bahwa sangat penting untuk menjaga kesejahteraan dan kedaulatan negara serta berperan aktif dalam pembentukan bangsa dan negara. Generasi muda yang memiliki jiwa kewarganegaraan yang kuat juga dapat berpikir kritis dan kreatif terhadap berbagai permasalahan sosial dan politik di era digital. Penguatan kewarganegaraan melalui pendidikan kewarganegaraan didasarkan pada perubahan sosial dan budaya yang terjadi di era digital, yang bertujuan untuk mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Pesatnya kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara kita berinteraksi dalam masyarakat. Perubahan tersebut membawa tantangan baru bagi terbentuknya semangat kebangsaan yang tangguh dan bertanggung jawab di era digital. Oleh sebab itu, diperlukan usaha untuk memperkuat jiwa berbangsa dan bernegara melalui pendidikan kewarganegaraan agar generasi muda memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia (Santoso et al., 2023).

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode literatur dengan pendekatan analisis kualitatif. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan informasi dengan cara mengamati dan memahami teori-teori yang relevan dari berbagai sumber ilmiah terkait pendidikan kewarganegaraan dalam konteks era digital. Sumber data yang diperoleh berasal dari berbagai jurnal dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam domain ini. Analisis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder yang diambil dari studi sebelumnya. (Octavian, 2023).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Kewarganegaraan**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa setiap jenis, jalur, dan tingkat pendidikan harus mencakup pendidikan bahasa, agama, dan kewarganegaraan. Ketentuan ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia (Farhan Nurdiansyah & Anggraeni Dewi, 2021).

Civic education adalah terjemahan dari terminologi bahasa Inggris "civic education" atau "pendidikan kewarganegaraan". Istilah "citizenship education" dan "civic education" keduanya merujuk pada pendidikan yang bertujuan membentuk karakter warga negara. "Citizenship education" atau "civic education" merupakan pendidikan yang mempersiapkan individu agar menjadi masyarakat yang baik. Perbedaannya terletak pada lingkup pelaksanaannya. "Citizenship education" mencakup pembinaan karakter warga negara yang dapat dilaksanakan melalui berbagai jalur dan lembaga seperti keluarga, sekolah, komunitas, media, dan lain-lain. Sementara itu, "civic education" lebih spesifik pada pendidikan karakter warga negara yang dilaksanakan melalui sekolah. Dengan kata lain, "citizenship education" adalah pendidikan kewarganegaraan dalam arti luas, sedangkan "civic education" adalah pendidikan kewarganegaraan dalam arti sempit (Setiawati & Dewi, 2021).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan nilai-nilai demokratis, moral, sosial, dan pendidikan politik. Saat ini, pendidikan kewarganegaraan menjadi mata kuliah wajib untuk pengembangan diri setiap mahasiswa (Komara, 2019). Menurut Putri dalam (Kirmala et al., 2024) Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang baik, mendukung bangsa dan negara, cerdas, beradab, dan bertanggung jawab. Di era teknologi saat ini, kemajuan dan arus informasi dari luar mempengaruhi perilaku masyarakat, terutama dalam hal patriotisme dan cinta tanah air. Pendidikan ini bersifat interdisipliner dan multidimensional. Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah menciptakan program pembelajaran yang

mengembangkan sifat kemanusiaan, kebudayaan, dan pemberdayaan warga negara sesuai tuntutan yuridis konstitusional setiap bangsa dan negara.

### **Kesadaran Berbangsa & Bernegara**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bangsa adalah sekelompok masyarakat yang memiliki asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarah yang sama, serta memiliki pemerintahan sendiri. Sementara itu, negara diartikan sebagai organisasi dalam suatu wilayah yang memiliki kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyat (*Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, n.d.). Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memprioritaskan kehidupan bersama dan kepentingan negara dalam menjaga kesatuan dan tujuan bersama bangsa Indonesia. Untuk memelihara tujuan ini, diperlukan peraturan dan tata tertib yang diatur oleh organisasi dari berbagai kelompok guna mengawasi serta memastikan perkembangan cita-cita bangsa Indonesia tetap terjaga dan terpelihara.

Sebagai penduduk yang tinggal di bawah kekuasaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, kita seharusnya menunjukkan sikap dan perilaku yang berasal dari dorongan internal yang tulus untuk bertindak demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. (Tohet & Shalihah, 2020).

Menurut Kamus Tesaurus Bahasa Indonesia, cinta tanah air dapat dipandang sebagai sinonim dari nasionalisme dan patriotisme. Secara etimologis, kata nasionalisme berasal dari kata "national," yang diambil dari "natio," yang mengacu pada kelompok bangsa yang bersatu karena asal-usul atau kelahiran. Asal kata "natio" sendiri berasal dari "nascie," yang berarti proses kelahiran. Hans Kohn mengemukakan bahwa bangsa merupakan kelompok yang beragam dan tidak dapat didefinisikan dengan tepat. (Azhar, 2024).

Masyarakat Indonesia mempunyai keinginan untuk membangun peradaban yang dirancang dan diterima oleh para pendirinya. Dengan menumbuhkan nasionalisme dan rasa cinta tanah air serta bangsa, diharapkan dapat menghasilkan warga negara yang mencintai tanah airnya dengan sepenuh hati. Arah dan tujuan peradaban tercermin dalam empat pilar kehidupan berbangsa, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila merupakan cerminan karakter bangsa Indonesia yang membedakannya dari bangsa lain (Nurafifah & Dewi, 2021).

Bersama nilai-nilai mulia bangsa lainnya, nasionalisme, menjadi landasan dan panduan dalam berperilaku untuk meraih tujuan dan impian bangsa Indonesia. Nilai-nilai leluhur ke-Indonesiaan berfungsi sebagai kompas moral bagi bangsa Indonesia dalam membimbing kehidupan berbangsa dan bernegara, sejalan dengan konsep empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap warga negara Indonesia perlu memiliki komitmen yang kuat untuk memegang teguh nilai-nilai luhur ke-Indonesiaan sebagai dasar dalam membangun kehidupan bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur (Sadira et al., 2024).

Diperlukan pemahaman bahwa sebagai Mahasiswa, penting untuk memiliki kesadaran akan identitas kebangsaan dan kewarganegaraan. Ini mencakup pengertian bahwa kita, sebagai bagian dari masyarakat dan negara, memiliki hak dan kewajiban terhadap pembangunan dan perlindungan negara. Tugas ini meliputi menjaga kedaulatan dan keutuhan negara, serta berkontribusi dalam pembangunan sosial, budaya, dan lingkungan. Dalam menjalankan kewajiban ini, negara wajib melindungi rakyatnya dari segala bentuk kekerasan dan bahaya, baik yang mengancam fisik maupun psikis (Furnamasari et al., 2024).

### **Era Digital**

Era digital diwarnai dengan perkembangan teknologi yang pesat, menghadirkan inovasi di berbagai bidang dan mengubah cara kita beraktivitas. Keinginan masyarakat akan kemudahan dan efisiensi dalam menyelesaikan berbagai hal menjadi pendorong utama bagi evolusi era digital. Perubahan revolusioner dalam penyebaran, akses, dan penggunaan informasi di seluruh dunia telah melahirkan sebutan "Era Digital" untuk era ini. Media sosial, sebagai salah satu elemen utama dalam ekosistem digital ini, sudah merevolusi cara kita

berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan mengonsumsi informasi. Kemampuan untuk terhubung dengan orang lain, berbagi pandangan, dan mengakses informasi dalam hitungan detik telah memberikan dampak besar pada cara kita berpikir, bersosialisasi, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Mengingat hal ini, masyarakat Indonesia diyakini mampu menghadapi era globalisasi dengan baik. Berangkat dari konsep globalisasi dan nilai-nilai nasional seperti Pancasila, dikemukakan argumen bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teknologi dan nilai-nilai nasional (Pratama & Najicha, 2022).

### **Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital**

Dengan memahami era digital, kita dapat menjembatani kesenjangan antara masyarakat, ekonomi, teknologi, dan pengetahuan, sehingga tercipta hubungan yang berkelanjutan. Dengan munculnya masyarakat berbasis pengetahuan, Kehadiran era digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita menjalani hidup dan bekerja. Pengaruhnya pun akan terus meluas ke seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan, di masa depan. (Triyanto, 2020).

Era Digital di Indonesia sangat membantu perkembangan sistem pendidikan di negara ini, terutama dengan diperkenalkannya kurikulum baru yang disebut sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada setiap siswa dan mahasiswa untuk mencari informasi dan pengetahuan secara mandiri. Oleh karena itu, keberadaan era digital di Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan, menjadi sangat penting karena menyediakan sarana yang memudahkan dalam proses perolehan pengetahuan dan pembelajaran, serta meningkatkan minat siswa dan mahasiswa dalam belajar. Hal ini mengurangi kemungkinan siswa dan mahasiswa menjadi bosan selama proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Namun, perkembangan era digital juga memiliki potensi untuk disalahgunakan oleh siswa dan mahasiswa. Oleh karena itu, dalam menghadapi perkembangan dan penyebaran era digital, pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat penting sebagai alat kontrol untuk memastikan bahwa siswa dan mahasiswa tetap mempertahankan identitas mereka dan berkontribusi dalam membentuk generasi emas bangsa Indonesia. Seiring dengan penerimaan terhadap perkembangan era digital, pendidikan kewarganegaraan bahkan dapat memanfaatkan era digital sebagai peluang untuk melestarikan dan mempromosikan nilai-nilai dan moral yang ada di Indonesia. Siswa dan mahasiswa dapat dengan mudah memperlihatkan kebudayaan Indonesia melalui berbagai platform media sosial yang memungkinkan akses kepada video-video edukatif yang menekankan pentingnya menjaga nilai-nilai kebangsaan dan kebudayaan melalui sistem pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (Kirmala et al., 2024).

## **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Era digital menghadirkan berbagai peluang dan tantangan baru bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Di sinilah peran krusial pendidikan kewarganegaraan untuk memberikan pengetahuan kepada generasi muda, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk aktif berperan sebagai warga negara, bertanggung jawab, dan berkarakter mulia. Pendidikan kewarganegaraan bukan hanya mempelajari hak dan kewajiban, tetapi juga menanamkan nilai-nilai demokrasi, toleransi, berpikir kritis, dan kreatif serta meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, generasi muda dapat berpartisipasi aktif dalam memajukan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan berkelanjutan. Penguatan jiwa kewarganegaraan di era digital memerlukan adaptasi dan inovasi dalam metode pembelajaran. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi mampu mengoptimalkan efisiensi dan daya tarik proses belajar mengajar. Mempersiapkan generasi muda menjadi fokus utama. Mereka harus dibekali pengetahuan tentang hak dan kewajiban di dunia digital dan offline, memahami sistem pemerintahan, menghargai nilai-nilai demokrasi, dan bersikap toleran. Keterampilan digital seperti memfilter informasi, menyelesaikan masalah, dan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab juga

esensial. Dengan pendidikan kewarganegaraan, generasi muda akan mampu berkontribusi nyata bagi kemajuan bangsa dan menghadapi tantangan global di era digital.

Dalam peneliti selanjutnya diharapkan dapat memuat tema, metode, teknik analisis informasi yang lebih detail dalam penelitian. Dari hasil penelitian yang penulis dapat juga diperoleh banyak kekurangan atas keterbatasan waktu penelitian, semoga untuk kedepannya dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat oleh penulis selanjutnya serta dapat memajemen waktu dalam pengerjaan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Amelia, S., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Pembelajaran Ilmu Teknologi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 146–155.
2. Azhar, A. (2024). *ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI NASIONALISME DALAM VIDEO KLIP "MENJADI INDONESIA" KARYA KUNTO AJ*.
3. Farhan Nurdiansyah, M., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(02), 105–115.
4. Furnamasari, Y. F., Putri, A. A., Syamsiah, D. N., Amanatin, I., Mufidah, K. R., Afifah, L. D. A., Syahroni, R. H., Rahayu, R., & Zikri, S. A. (2024). PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA : SUATU UPAYA MEMBANGUN ETIKA DAN MORAL. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2195.
5. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. (n.d.).
6. Kirmala, S. A., Nia, A. E., Surbakti, A. R., Ginting, S., & Yunita, S. (2024). Membangun Kesadaran Siswa tentang Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital. *Public Service And Governance Journal*, 5(2), 166.
7. Komara, E. (2019). Endang Komara. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(1), 42–48.
8. Nurafifah, W., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 101. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i4.227>
9. Octavian, W. A. (2023). *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Memperkuat Identitas Bangsa Indonesia*. 06(01), 7847.
10. Pratama, M. I., & Najicha, F. U. (2022). Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Setiap Individu Dengan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Saat Ini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1404.
11. Sadira, F., Liya, M., Marselina, M., Yanti, M., Faula, S., Layla, S., Miftahuljannah, S., & Hudi, I. (2024). Analisis Nilai Pancasila Pada Perkembangan Teknologi Digital Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. *Student Research Journal*, 2(1), 237–243. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i1.1030>
12. Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., Setyaningsih, D., & Absari, M. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>
13. Setiawati, R., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 92–98. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i2.204>
14. Tohet, M., & Shalihah, H. (2020). Implementasi Trilogi Santri Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 60. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.14620>
15. Triyanto. (2020). *Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital*. 17(2), 175–184.

